

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Lenny Marlina^{1*)}, & Sumaryoto²⁾

^{1,2)}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

One other important thing that must be considered by the teacher if he wants to invite students to be directly involved emotionally and interested in the learning process, so that they can interact actively with the teacher by providing a stimulus that can motivate students. The purpose of this research is to find out (1) The influence of perceptions on learning media (2) Student learning attitudes (3) Civics learning achievement of State Senior High School students in Karawang Regency. This research was conducted using a survey method, with a population of class XI students of SMA Negeri in Karawang Regency, and through a proportional random sampling technique, a sample of 85 people was obtained. Linear regression analysis technique was used for data analysis using the SPSS application program. The results of the study prove that Perceptions of Learning Media and Student Learning Attitudes affect Learning Achievement in Pancasila and Citizenship Education.

Key Words: Perception on Learning Media; Learning Attitudes; PPKn Learning Achievements..

ABSTRAK

Salah satu hal penting lain yang harus diperhatikan oleh guru jika ingin mengajak siswa untuk dapat terlibat langsung secara emosional dan tertarik pada proses pembelajaran, sehingga dapat berinteraksi secara aktif dengan guru dengan memberi stimulus yang dapat memotivasi siswa Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran (2) Sikap belajar siswa (3) Prestasi belajar PPKn siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, dengan jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Karawang, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 85 orang. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga; teman sebaya; dan motivasi belajar akuntansi

Penulis Korespondensi: (1) Lenny Marlina (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) E-Mail: alea68lenny@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat, yang mengakibatkan perubahan diberbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk salah satunya dunia pendidikan. Sebagai salah satu bidang kehidupan yang banyak mempengaruhi bidang lainnya, dunia pendidikan dituntut untuk terus mampu berupaya mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun hingga saat ini, peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan indikator keberhasilan yang cukup menggembirakan, bahkan masih ada yang memprihatinkan (Nur, Muhammad, 2000). Dengan kondisi tersebut guru sebagai ujung tombak dalam mencapai misi pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan yang tinggi, memiliki banyak tuntutan yang harus terus dipenuhi seperti harus lebih profesional, kreatif, persfektif, inovatif dan mampu menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan dunia digital dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa : “ Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menghadapi tantangan dunia pendidikan saat ini guru hendaknya mampu mengatasi kesulitan belajar siswa melalui berbagai pendekatan, model, metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik untuk menggali dan mengembangkan potensi belajar siswa secara optimal. agar Tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai, peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk setiap sekolah yang didirikan dengan misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa, dengan demikian, manajemen mutu pendidikan di sekolah dalam rangka membentuk sistem pengajaran yang profesional dan bersaing merupakan suatu tuntutan yang mutlak harus dipenuhi bagi dunia pendidikan, yang pada akhirnya dengan otonomis dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia ditengah persaingan dunia yang semakin ketat.

Khusus untuk guru PPKn diharapkan secara aktif dan kreatif dapat menumbuhkembangkan nilai – nilai Pancasila dalam bersikap dan berperilaku didalam kehidupan sehari – hari. Untuk mengimplementasikan hal itu, pembelajaran PPKn dikelas sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mendukung dilingkungan sekolah, seperti setiap kelas dan ruangan lainnya disekolah selalu dipasang photo lambang negara Garuda Pancasila, photo Presiden dan wakil Presiden, photo pahlawan nasional, photo keberagaman budaya nasional dan lain sebagainya, sehingga mampu memberi pengaruh sosio – emosional kepada Siswa.

Penguatan dan pendidikan karakter dalam PPKn menjadi hal utama yang harus selalu diimplementasikan dalam proses pembelajaran, agar kompetensi sebagai warga negara yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMA masih dilaksanakan dengan hanya banyak memanfaatkan indera pendengaran siswa. Guru lebih banyak ceramah dengan berfokus pada penjelasan-penjelasan naratif tentang definisi materi – materi PPKn, aktivitas siswa lebih banyak dalam kegiatan mendengarkan, membaca dan menghafal atau tanya jawab terbatas, sehingga materi sulit tereserap dan pengamalan nilai – nilai yang seharusnya dapat diterapkan dalam sikap sehari – haripun kurang difahami dan tidak terlaksana.

Persepsi merupakan bagian penting yang mempengaruhi perilaku seseorang, ketika persepsi awal siswa pada objek tertentu baik, maka akan menganggap pentingnya belajar, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan belajar fokus, sebaliknya bila persepsi awal siswa buruk, siswa akan menganggap belajar tidak penting, dan sulit untuk menerima materi yang disampaikan guru. Maka untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan rangsangan atau stimulus yang menarik seperti kreatifitas guru untuk mampu memanfaatkan beragam media pembelajaran, agar stigma PPKn yang membosankan dan ngantuk dapat dibantah dengan

pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang semangat belajar siswa dalam memperoleh nilai yang tinggi. Namun media pembelajaran sangatlah beragam, diperlukan kejelian dan ketepatan memilih media pembelajaran agar sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Siswa bias saja memiliki persepsi positif dan negative terhadap suatu proses pembelajaran termasuk media pembelajaran yang digunakan.

Mengatasi kesulitan siswa, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memiliki pengetahuan yang cukup. Guru harus memberikan penjelasan tentang cara mempelajari suatu materi sesuai dengan yang diajarkan, dalam bentuk petunjuk yang mudah dipahami oleh siswa. Jika semua faktor – faktor pendukung dalam aktifitas belajar memberi pengaruh positif kepada siswa akan membentuk sikap belajar yang baik, yaitu siswa merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun jika semua faktor pendukung aktivitas belajar tersebut memberi pengaruh negatif akan membentuk sikap belajar yang tidak baik dan siswa menjadi tidak senang dan pasif dalam proses pembelajaran. Sikap belajar ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, menurut, Azwar (2000:5) “sikap adalah mengaitkan antara derajat efek positif dan negatif dengan objek psikologis”.

Paradigma baru dalam pendidikan mengharuskan tenaga pendidik berperan bukan hanya sekedar memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau sekedar mengarahkan siswa untuk hapalan, melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manajer dalam ruang kelas. Siswa diharapkan bukan sekedar menghafal, mengerti, dan menguasai isi pembelajaran, melainkan juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan bahkan menciptakan sesuatu yang dibutuhkan di dunia nyata untuk bekal kehidupannya.

Sedangkan Menurut Muhudin Syah (2010) salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap siswa. Sikap belajar yang ditunjukkan siswa memberi peran besar dalam mendukung terciptanya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif. Seperti pernyataan Djaali (2012) dengan memiliki sikap belajar positif siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dibanding siswa lainnya yang sikapnya negatif. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan belajar dapat tercapai bila adanya sikap positif dari siswa, yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar mereka.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sering kali menemukan sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi namun juga ada siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersikap lebih rajin dalam mengikuti pelajaran, berani bertanya jika belum jelas tentang suatu materi yang dipelajari baik pada guru ataupun pada teman. Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam dan kurang fokus jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan cenderung malas, kondisi ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika seseorang siswa ingin berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas belajar serta memperoleh prestasi belajar yang baik, maka seorang siswa harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

Kemajuan siswa dapat terlihat dari proses belajar yang ditempuh, salah satunya dinilai dari prestasi belajar yang diraih, yang merupakan cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami materi atau ilmu yang dipelajari sehingga diharapkan dapat menjadi bekal dalam mengasah potensi dirinya. Sebaliknya apabila prestasi yang diraihnya buruk berarti potensi yang dimilikinya kurang dapat berkembang dan ilmu yang diperolehnya dalam belajar belum dapat diserap siswa dengan baik.

Lembaga atau sekolah telah melakukan berbagai usaha dan strategi untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan baik dalam pengorganisasian

kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun strategi belajar mengajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestatic” yang artinya hasil usaha. Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah kecakapan – kecakapan atau potensi yang mampu direalisasikan dalam kehidupan nyata, atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya mencerminkan dari proses atau usaha belajar.

Sedangkan Prestasi belajar menurut H. Darmadi (2017 : 300) prestasi belajar, muncul dari hasil mengukur terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrument tes yang relevan. Dapat dikatakan pula prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa yang didapat dari proses belajar. Dalam proses belajar PPKn prestasi belajar siswa dapat dinyatakan prestasinya baik atau buruk, dapat diukur dalam bentuk penilaian dengan menggunakan penghitungan skor atau angka. Melalui kegiatan penilaian tersebut siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya setelah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru (Suharsini Arikunto 2009).

Pengaruh dari faktor kondisi keluarga dan kebudayaan disekitarnya, seperti kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Kebudayaan lokal yang dimiliki setiap daerah seperti cerita rakyat sering mengandung tema yang sarat akan nilai – nilai yang mampu meningkatkan semangat. Motivasi belajar yang tinggi, pengaruh Jenis kelamin, peranan konsep diri, locus n control, pengakuan dan prestasi.

Mata pelajaran PPKn seringkali dianggap mata pelajaran yang membosankan dan akan menimbulkan rasa ngantuk saat kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi siswa dan persepsi awal siswa saat mengamati kegiatan pembelajaran akan menentukan sikap siswa seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Djaali, 2002 :144) sikap adalah suatu kondisi yang menunjukkan kesiapan mental dan emosional melalui beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Karenanya persepsi siswa pada awal Kegiatan belajar mengajar, akan menunjukkan sikap belajar siswa. Persepsi awal baik akan membentuk sikap belajar yang baik dan menyebabkan siswa lebih semangat menyimak pembelajaran, konsentrasi dan mendapat prestasi yang baik.

Mekipun kadang pada kenyataannya prestasi belajar tersebut seringkali masih tidak sesuai harapan, salah satunya prestasi belajar PPKn yang masih rendah. Keadaan demikian menjadi pemikiran guru mata pelajaran untuk berupaya mencari solusi dan berbagai strategi untuk mampu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru di era digital seperti ini, dimana guru harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang merupakan generasi milenial yang tak bisa dipisahkan dengan teknologi

Pembelajaran PPKn selaras dengan program penguatan pendidikan karakter, sehingga diharapkan dapat membuat siswa belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga intensitas perhatian siswa lebih banyak tertuju pada kegiatan belajarnya masing-masing. Pemanfaatan media pembelajaran tak terlepas dari adanya kelemahan pada media pembelajaran yang digunakan dan metode pembelajaran seperti ceramah dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Semakin lama metode ceramah diberikan, semakin banyak gangguan belajar yang mengakibatkan siswa tak lagi dapat berkonsentrasi dan menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran akan kurang efektif dan terasa tidak lagi menjadi bermakna bagi siswa. Pengaruh persepsi siswa atas media pembelajaran dan sikap belajar siswa pada PPKn di dalam kelas oleh guru diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka semua terlibat secara aktif belajar melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan disediakan oleh guru untuk difasilitasi di kelasnya.

Siswa kelas XI SMA Negeri di Kab. Karawang pada era pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara daring hal ini mengakibatkan masih banyak yang belum

mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Dari hasil wawancara sederhana dan diskusi dengan siswa diketahui bahwa nilai rendah disebabkan karena dari awal siswa beranggapan bahwa PPKn merupakan yang membosankan dan membuat mengantuk, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi sehari-hari yang dilakukan oleh guru pengajar di kelas, didapat fakta-fakta sebagai berikut: terdapat beberapa siswa yang jenuh dalam pembelajaran PPKn karena hanya mendengarkan guru yang berceramah, dan siswa menganggap pembelajaran PPKn cukup sulit karena harus menghafal pasal – pasal dalam UUD NRI Tahun 1945, sehingga mereka kurang berminat dan merasa kurang mampu dalam menguasainya. Prestasi belajar PPKn cukup rendah, kondisi tersebut menuntut kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga masalah-masalah tersebut dapat dikurangi atau dihilangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul :“ Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKn ”.

Salah satu hal penting lain yang harus diperhatikan oleh guru jika ingin mengajak siswa untuk dapat terlibat langsung secara emosional dan tertarik pada proses pembelajaran, sehingga dapat berinteraksi secara aktif dengan guru dengan memberi stimulus yang dapat memotivasi siswa dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik dan sikap belajar siswa di kelasnya baik, pada saat di awal pembelajaran, guru harus menguasai materi dan menyajikannya secara menarik, agar siswa lebih aktif, itulah mengapa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting, karena akan menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya prestasi belajar siswa, tentunya selain sikap belajar siswa yang positif juga memberi pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada PPKn dalam hal ini.

Berdasarkan paparan diatas, maka artikel ini mengkaji,” Pengaruh Persepsi siswa atas Media Pembelajaran dan sikap belajar siswa

1. Adakah pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang.
2. Adakah pengaruh persepsi siswa atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMA Negeri di Kabupaten Karawang?
3. Adakah pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMA Negeri Kabupaten Karawang?

METODE

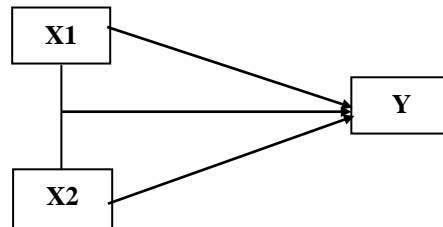
Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis linier berganda, dilaksanakan di 2 SMA Negeri Kabupaten Karawang, adapun populasi dalam penelitian ini adalah 561 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 85 siswa SMA Negeri Kabupaten Karawang.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, yakni di SMA Negeri 1 Ciampel dan SMA Negeri 1 Klari. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022.

Pengujian persepsi atas media pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variable persepsi atas media pembelajaran dan sikap belajar siswa adalah angket (kuesioner), sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Prestasi Belajar PPKn adalah berupa nilai PTS. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada 20 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas media pembelajaran (X1) dan sikap belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar PPKn siswa kelas XI.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- Variabel Bebas (X1) : Persepsi atas Media Pembelajaran
 Variabel Bebas (X2) : Sikap Belajar
 Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar PPKn

Partisipan

Menurut Arikunto (2013:108) populasi adalah jumlah subjek yang diteliti secara keseluruhan. Sementara Margono (2003:108) mengatakan populasi adalah ruang lingkup yang menjadi perhatian dalam mengambil seluruh data pada waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 (dua) sekolah yakni:

1. SMA Negeri 1 Ciampel yang beralamat di Jl. Gonotirtowidjojo Ds. Kutapohaci. Kec. Ciampel, Karawang, Jawa Barat 14361
2. SMA Negeri 1 KLARI, Jl. Raya Kosambi, Karawang Jawa Barat 14371

Adapun jumlah siswa kelas XI pada Tahun Pelajaran 2021/2022 tertera sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPA / IPS

| No | Nama Sekolah | Jumlah Rombongan Belajar | Jumlah Siswa |
|----|-----------------|--------------------------|--------------|
| 1 | SMA N 1 Ciampel | 7 | 165 |
| 2 | SMA N 1 Klari | 11 | 396 |
| | Jumlah | | 561 |

Instrumentasi

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling random (*probability sampling*) yaitu meliputi: sampling Kluster (*cluster sampling*), sampling random sederhana (*simple random sampling*) dan sampling proporsional (*proportional sampling*).

Menurut Sugiyono (2015:121) Teknik dasar *cluster sampling* (area sampling) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik dasar *cluster sampling* (area sampling) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan SMA Negeri mana yang akan diambil sampelnya dari populasi seluruh SMA Negeri di Kabupaten Karawang.

Tabel 2. Penetapan Anggota Sampel

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | Perhitungan Proporsi | Sampel dibulatkan |
|----|-----------------|--------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | SMA N 1 Ciampel | 165 | $165/561 \times 85 =$ | 25 |
| 2 | SMA N 1 Klari | 396 | $396/561 \times 85 =$ | 60 |
| | Jumlah | 561 | 15% | 85 |

1. Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar PPKn

a. Defenisi Konseptual

Prestasi Belajar PPKn adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi PPKn, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang PPKn.

b. Defenisi Operasional

Prestasi Belajar PPKn adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada PPKn pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang kompetensi dasar PPKn yang diukur melalui tes atau ujian berbentuk esai dan pilihan ganda.

2. Instrumen Pengukuran Persepsi atas Media Pembelajaran

a. Defenisi Konseptual

Persepsi atas Media Pembelajaran adalah tanggapan atau respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru dalam aktifitas belajar di dalam kelas. Atau cara pandang siswa tentang media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran. Indikator persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terdiri dari penggunaan media pembelajaran, sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, frekuensi penggunaan media pembelajaran, dan manfaat dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Defenisi Operasional

Persepsi atas media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan cara pandang siswa terhadap rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda-beda karena tergantung seberapa besar kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali rangsangan yang diterima dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dan indikator yang bersangkutan dengan Media Sosial. Adapun kisi-kisi dimaksud seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Atas Media Pembelajaran

| No | Aspek | Indikator | Pernyataan | Jumlah |
|---------------|--|---|------------|-----------|
| 1 | Penggunaan Media Pembelajaran | Jenis Media pembelajaran yang digunakan | 1-5 | 5 |
| | | Media Pembelajaran yang diminati | 6-10 | 5 |
| 2 | Sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan | Konsentrasi / perhatin | 11-15 | 5 |
| | | Kesulitan memahami materi | 16 – 20 | 5 |
| 4 | Manfaat menggunakan Media Pembelajaran | Terhadap diri sendiri | 22 – 25 | 5 |
| | | Terhadap prestasi belajar | 26-30 | 5 |
| Jumlah | | | | 30 |

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh 27 soal valid dan reliabel dengan nilai alpha cronbach's sebesar 0,955. Adapun pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3, 4, dan 20.

3. Instrumen Sikap Belajar

a. Definisi konseptual

Sikap belajar merupakan dasar atau landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan sikap tidak hanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, namun juga dapat menumbuhkan semangat dan mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu sesuai yang diharapkan. Sikap yang baik, seperti rasa senang akan menimbulkan respon positif yang mempengaruhi prestasi belajar.

b. Defenisi Operasional

Sikap adalah respon atau tanggapan yang merupakan perwujudan perilaku belajar siswa yang muncul disertai kecenderungan baru, dan perubahan terhadap suatu peristiwa atau objek, tata nilai, dan sebagainya. Sikap itulah yang pada akhirnya mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Sikap belajar yang baik akan mendorong ke sikap positif terhadap belajar dan memiliki ketertarikan saat belajar PPKn. Sikap belajar diukur dengan angket yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dan indikator yang bersangkutan dengan Sikap Belajar. Adapun kisi-kisi dimaksud seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap Belajar

| No | Aspek | Indikator | Pernyataan | Jumlah |
|---------------|-----------------------------|--|------------|-----------|
| 1 | Pengetahuan | Pemahaman konsep PPKn | 1-5 | 5 |
| 2 | Keinginan atau ketertarikan | Keinginan atau ketertarikan siswa untuk belajar PPKn dengan baik | 6-12 | 7 |
| 3 | Perhatian | Perhatian siswa terhadap PPKn | 13-20 | 8 |
| 4 | Kemampuan | Keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn | 21-30 | 10 |
| Jumlah | | | | 30 |

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh 27 soal valid dan reliabel dengan nilai alpha cronbach's sebesar 0,955. Adapun pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3, 4, dan 20.

Analisis Data

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas media pembelajaran, sikap belajar siswa yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 85 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas media pembelajaran, sikap belajar dan prestasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

| No | Ukuran Deskriptif | Persepsi Atas Media Pembelajaran | Sikap Belajar | Prestasi Belajar PPKn |
|----|-------------------|----------------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Modus | 105 | 113 | 77 |
| 2 | Median | 115.00 | 115.00 | 75.00 |
| 3 | Mean | 114.19 | 115.39 | 74.65 |
| 4 | Simpangan Baku | 5.793 | 8.967 | 7.507 |

HASIL

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 6. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Persepsi Atas Media Pembelajaran | Sikap Belajar | Prestasi Belajar PPKn |
|---------------------------|----------------|----------------------------------|---------------|-----------------------|
| N | | 85 | 85 | 85 |
| Normal | Mean | 114.19 | 115.39 | 74.65 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 5.793 | 8.967 | 7.507 |

| | | | | |
|-----------------------------------|----------|-------------------|---------------------|-------------------|
| Most Extreme Absolute Differences | | .093 | .076 | .092 |
| | Positive | .093 | .076 | .092 |
| | Negative | -.093 | -.061 | -.069 |
| Test Statistic | | .093 | .076 | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .065 ^c | .200 ^{c,d} | .071 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas

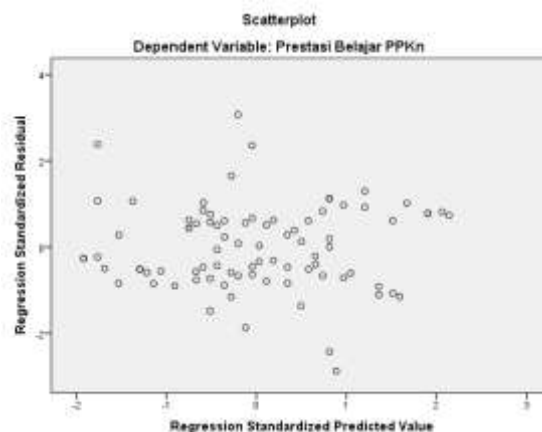
| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|----------------------------------|---------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Persepsi Atas Media Pembelajaran | ,766 | 1,306 |
| | Sikap Belajar | ,766 | 1,306 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Dikarenakan nilai dari tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Uji Herokedastisitas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar PPKn berdasarkan Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,552.

Uji Linearitas X_2 dengan Y.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,516.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, dan koefisien regresi secara simultan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,711 ^a | ,505 | ,493 | 5,344 |

a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Persepsi Atas Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

| Model | Unstandardized Coefficients ^a | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig |
|----------------------------------|--|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 21,002 | 11,720 | | 1,792 | ,077 |
| Persepsi Atas Media Pembelajaran | ,418 | ,115 | ,322 | 3,632 | ,000 |
| Sikap Belajar | ,415 | ,074 | ,496 | 5,589 | ,000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel diatas. Dari Tabel diatas diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 21,002 + 0,418X_1 + 0,415X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y.

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y)

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 3,632.

Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKn

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Sikap Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 5,589.

DISKUSI

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar PPKn

1. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar PPKn.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,711, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Sikap Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PPKn).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 21,002 + 0,418X_1 + 0,415X_2$. Nilai konstanta = 21,002 menunjukkan bahwa jika Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar adalah nol, maka besaran prestasi belajar PPKn sebesar 21,002. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 0,418 dan 0,415 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Sikap Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PPKn). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Sikap Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PPKn).

2. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PPKn

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,632$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PPKn).

3. Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar PPKn

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,589$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Sikap Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar PPKn).

Sikap Belajar adalah faktor internal dalam tumbuhnya Prestasi Belajar PPKn dalam diri seseorang. Semakin baik dan positif sikap belajar yang dimilikinya maka, akan tinggi pula Prestasi Belajar PPKn dalam dirinya dan sebaliknya. Disaat ingin menumbuhkan Prestasi Belajar PPKn seseorang maka, tumbuhkan dulu rasa Sikap Belajarnya akan kemampuan yang dimiliki dirinya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Persepsi atas media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Prestasi Belajar PPKn siswa dapat ditingkatkan melalui Persepsi atas media pembelajaran. Dengan adanya Persepsi atas media pembelajaran akan memberikan pengaruh yaitu siswa memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan siswa yang pasif dan tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik mampu bersikap rasional dan memiliki alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Sikap Belajar memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa. Hal ini berarti bahwa Prestasi Belajar PPKn siswa dapat ditingkatkan melalui Sikap Belajar seorang siswa. Berdasarkan hasil kajian teori, Sikap Belajar merupakan kemampuan siswa untuk melihat segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Siswa yang memiliki sikap belajar tinggi cenderung bertindak lebih tekun dan pantang menyerah dalam belajar, menyelesaikan tugas guru dengan penuh tanggung jawab dan hambatan belajar ia jadikan sebagai tantangan dan mampu meningkatkan semangat belajarnya. Sikap Belajar didasarkan atas pemahaman terhadap potensi diri, pemahaman tersebut menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya. Sikap Belajar siswa dibentuk dari gagasan dan ide yang ia kembangkan, gagasan tersebut dibangun berdasarkan pengolahan informasi yang ia dapatkan tentang dirinya.

Untuk meningkatkan sikap belajar seorang siswa peran guru dan orangtua sangat diperlukan karena bagaimanapun lingkungan akan memberi andil dalam perkembangan mereka untuk berperilaku. Memberikan Persepsi atas media pembelajaran dan kesempatan mengemukakan pendapat serta memaklumi siswa saat melakukan kesalahan serta membimbing dengan baik kepada jawaban yang benar, mungkin akan dapat membantu meningkatkan Sikap Belajar yang tinggi. Selain itu, guru dan orangtua dapat memberikan semangat, arahan, dukunga yang positif agar siswa dapat memperoleh Sikap Belajar yang tinggi.

REFERENSI

- Abu Ahmad dan Widodo Supriono. (2014) . *Psikologi Belajar . Cet. II*; Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azami, Najjib. (2011) . *Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAIS di SMPN 5 Pitumpanua Kabupaten Wajo*. Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin, Tidak Diterbitkan .
- Fransisca, Lucia. & Sri Sarwiyatin, Endang. *Pengaruh Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri Pongkok Kabupaten Blitar*. LIKHITAPRAJNA. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol.19(1)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2004) . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Diana Kurnialita. 2013. *Pengaruh Persepsi siswa pada Akuntansi dan Sikap siswa pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Gamping Tahun Ajaran 2012-2013*. *Jurnal ISSN*. Fakultas Ekonomi : UNY
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Gunawan, Muhammad Ali. (2013). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing.
- RI, (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- <https://www.academia.edu/8520348>, (2014) *PERMENDIKBUD Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013*
- Abdullah, S.I.(2014). *Aplikasi Komputer*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri
- Abdurrahman, Mulyono (2003) . *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar.Cet. III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, Metodologi. (2005). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Passer, M. W., & Smith, R. E. (2010). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. (2003) . *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin Rahmat. (2009). *Psikolog Komunikasi*. Bandung : Grasindo
- Muhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Purwanto, Ngalim. (2000). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Oemar. (2007) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Margono, S.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Davis, J. (2001). *Conceptual change*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspectives on learning, teaching, and technology*. Tersedia <http://itstudio.coe.uga.edu/ebook>
- Sudjana, Nana.(2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumaryoto. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir, Dan Tesis*. Jakarta : Unindra Press
- Nana S. Sukmadinata.(2005) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.